BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan masyarakat yang dapat kita temukan di setiap tempat dan waktu. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum, nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau bahan tambahan.[1]

Berbagai bahaya dapat ditimbulkan dari rokok, baik berbahaya bagi perokok itu sendiri atau pun orang lain yang terpapar asap rokok. Himbauan tentang bahaya merokok bahkan ditulis dalam setiap kemasan dan diberikan ilustrasi penderita penyakit yang diakibatkan karena merokok. Dalam kemasan jelas bahwa merokok dapat meyebabkan kanker, serangan jatung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin. Upaya tersebut dilakukan agar perokok menyadari bahwa merokok adalah kegiatan yang merugikan dirinya dengan kemungkinan penyakit yang akan mucul.

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

---

[1] Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 pasal 1 ayat 3 tentang *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*

Sedangkan menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat Celcius untuk ujung rokok yang dibakar, dan 30 derajat celcius untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok.[2]

Pelaku perokok umumnya adalah seorang laki-laki. Namun fenomena yang terjadi juga terjadi pada perempuan. Trend merokok tidak hanya terjadi pada pria, namun juga dikalangan wanita, dan usia remaja, hingga anak - anak. Dari lampiran data GAT (Global Adult Tobacco) menyatakan bahwa di dunia terdapat 879 juta manusia menggunakan tembakau, dimana jumlah 721 juta jiwa laki ± laki dan 158 juta jiwa perempuan yang terdapat di 22 negara yang tergabung dalam GAT. Secara regional, di India terdapat 197 juta jiwa laki ± laki dn 78 juta jiwa perempuan pengguna tembakau, dan China memiliki pengguna tembakau sebesar 288 juta jiwa laki ± laki dan 13 juta jiwa perempuan.[3] Dalam pandangan masyarakat kita, perempuan yang merokok memiliki konotasi negatif. Meskipun begitu banyak perempuan yang melakukan hal tersebut mulai dari ibu rumah tangga, pekerja perempuan, remaja perempuan, bahkan mahasiswi.

Padahal mahasiswi dianggap sebagai pribadi yang intelek dan masyarakat memiliki harapan bahwa mahasiswi bersikap sopan dan santun. Selain itu, sebagai kaum yang dianggap intelek mahasiswi juga diharapkan

---

[2] Umi istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*, (Malang: Setiaji, 2003), hlm. 11
[3] Samira, *The GATS atlas global adult tobacco survey*, (Atlanta: CDC Foundation, 2015), hlm. 3

dapat menjadi penerus bangsa. Beban tersebut bukanlah hal yang gampang. Sehingga masyarakat mengharapkan bahwa mahasiswi tidak melakukan perilaku menyimpang agar kelak dapat membangun negara yang lebih maju.

Namun ada saja mahasiswi yang melakukan kegiatan merokok. Entah itu di dalam atau pun di luar kampus. Bukan hanya menjadi polusi tetapi pandangan negatif masyarakat sekitar mereka juga menjadi salah satu penyebab kegiatan perokok ini tidak seharusnya di lakukan mahasiswi.

Kegiatan merokok di dalam kampus biasanya dilakukan di kawasan kantin Blok M, Warung Kebun, dan tempat-tempat lain seperti pendopo-pendopo fakultas, tongkrongan kampus, dan di tempat penjual kopi di dalam kampus. Tempat-tempat tersebut dijadikan mahasiswi tempat merokok karena banyaknya teman merokok dan tidak begitu terlihat oleh orang-orang atau dosen. Terkadang mahasiswi juga segan untuk merokok ketika banyak orang disekitarnya. Sehingga mahasiswi cenderung mengambil waktu dan tempat yang dirasa aman untuk merokok dengan nyaman dan tenang.

Dalam pergaulan mahasiswa perokok juga dapat membuka pintu perilaku menyimpang lainnya yang lebih buruk di mata masyarakat seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas, bahkan mengonsumsi obat-obatan berbahaya. Hal ini dapat dikarenakan lingkungan sekitar yang medukung perempuan tersebut melakukan perilaku yang lebih dari sekedar merokok. Kegiatan tersebut dapat dipicu dari teman-teman perokok perempuan yang menyuguhkan minuman keras atau yang lebih parah adalah narkoba.

Pada umumnya lingkungan perempuan merokok tidak akan jauh pula dari teman yang mendukung kondisinya merokok. Mereka akan cenderung berteman dengan teman yang merokok juga. Entah laki-laki atau pun mahasiswa. Dengan begitu mereka dapat dengan nyaman merokok dan tidak ada teman disekitar mereka yang menilai bahwa mereka berkelakuan tidak baik.

Dalam pergaulan ini, akan mengkhawatirkan jika yang dilakukan tidak hanya merokok. Tetapi melakukan kegiatan negatif seperti menenggak minuman keras. Kebiasaan melakukan merokok akan menjadi pemicu untuk melakukan kegiatan yang lebih berani. Karena terbiasa merokok lama-kelamaan akan terbiasa pula melihat konsumsi minuman keras. Sehingga lebih mudah untuk mengonsumsi minuman keras.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti fenomena tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang perilaku sosial apa yang dapat mempengaruhi mahasiswi untuk melakukan kegiatan merokok. Serta untuk mengetahui faktor penyebab apa yang dapat mempengaruhi mahasiswa merokok. Sehingga penelitian ini diberi judul “Perilaku Sosial Mahasiswi Perokok (Studi Kasus di Kampus A Universitas Negeri Jakarta)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa terjadi perilaku merokok pada mahasiswi?
2. Bagaimana perilaku sosial mahasiswi perokok?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai "Perilaku Sosial Mahasiswi Perokok" ini cakupannya sangat luas, oleh karena itu penelitian ini dibatasi oleh :

1. Penyebab Mahsiswi Perkokok Kampus A Universitas Negeri Jakarta
   a. Faktor Internal Perkokok Kampus A Universitas Negeri Jakarta
   b. Faktor Eksternal Perkokok Kampus A Universitas Negeri Jakarta
2. Perilaku Sosial Mahasiswi Perokok

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian kali ini, terdapat manfaat yang terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan atau wawasan di bidang ilmu sosial dan dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku mahasiswi perokok.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi perokok mahasiswi, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif dan dapat menambah informasi kepada perokok mahasiswi.
2) Bagi diri sendiri, penelitian ini dapat membawa manfaat agar tidak hanya bagi mahasiswi perokok tetapi juga dapat bermanfaat bagi lingkungan kampus, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan masyarakat

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA